

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Biografi Singkat KH. Ulil Absor

KH. Ulil Absor akrab di sapa Gus Ulil beliau mantu dari KH. Rofiq dan Ibu Nyai Hj. Zaiqoh, beliau putra pertama dari 2 bersaudara. Pendidikan beliau madrasah Ibtidaiyah di Sidogiri selama 11 th dan melanjutkan di UIN Malang Ibrahim yang berada di Kota Malang dan bertemu dengan Neng Ayidah Fitriyah dan akhirnya menikah pada tahun 2009 dan beliau diangkat menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Bayyinah. Di Pondok Pesantren beliau mengajarkan beberapa ilmu dan yang paling beliau utamakan di Pondok Pesantren ialah mengajarkan Akhlaqul Karimah dalam sehari-hari.

Diluar Pesantren beliau sering memberi tausiyah dan mauidzoh kepada para masyarakat serta jamaah yang hadir tentang pentingnya agama, akhlaqul karimah dan wawasan kebangsaan karena kemerdekaan yang saat ini kita rasakan ada perjuangan para pahlawan nasional yang rela mengorbankan nyawa untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

##### 2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Bayyinah

Pondok Pesantren yang awalnya hanya mendominasi lembaga formal berbeda dengan Pondok Pesantren yang lainnya, dulu awal berdirinya lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bayyinah KH. Ahmad Rowi di tawarin oleh adiknya yang

bernama kh.hasyim untuk naik haji dan kh. ahmad rowi meminta ongkos hajinya saja untuk membangun lembaga akhirnya berdirilah MI raden fatah yang mana lembaga yang paling tua di kecamatan banyuanyar berdiri pada tahun 1960. Dan pada tahun 2000 berdirilah pondok pesantren al-bayyinah yang mana kegiatannya hanya kegiatan mushollah saja seperti ngaji habis magrib dan anak-anak putri yang ngaji habis magrib bermalam di asrama pondok dan yang putra di mushollah dan akhirnya kh.rowi dan nyai hj ma'muriah rowi berinisiatif untuk membangun pondok pesantren al-bayyinah dan diberi nama al-bayyinah oleh kh. Hasan gontor yang mana nya hj ma'muriah ini mempunya ini yang bernama nyai hj.farihah yang mana nenikan dengan kh. Hasan gontor dan termasuk keluarga gontor dan nama al-bayyinah mengambil disurah al-bayyinah biar menjadi saksi bukti di desa tarokan dan kh.rowi dan ny.hj ma'muriah beliau sama-sama berjuang di Nadhlatul ulama'.

### **3.Struktur pengurus pondok pesantren al-bayyinah**

**Pengasuh :**

- 1. Hj. Zahiqotul mukarromah S. pd.i**
- 2. Kh. Ulil absor**

**Ketua pondok : diah dina walarahman**

**Wakil ketua : nafilatul mukarromah**

**Bendahara :**

- 1. intan nur arifah**
- 2. nur wasilah**

**sekertaris : uswatun hasanah**

**Kabag pengembangan : nur wasilah**

**Taklim bil ubudiyah :**

**1. fina lailatul zulfa**

**2. widia wati angraini**

**kebershan / kesehatan :**

**1. Sarifatul laili**

**2. Frisa anjanal faroh**

**Keamanan : kholimatus sa'diah**

**4. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-bayyinah**

**a. Visi**

**Beriman, Bertaqwa, Terdidik, Unggul Dalam Prestasi.**

**b. Misi**

- 1) Berorientasi ke Depan Dengan Memperhatikan Potensi Kekinian
- 2) Sesuai Dengan Norma dan Harapan Masyarakat
- 3) Ingin Mencapai Keunggulan
- 4) Mendorong Semangat dan Komitmen Seluruh Warga Pondok Pesantren
- 5) Mendorong Adanya Perubahan Yang Lebih Baik
- 6) Mengarahkan Langkah-Langkah Strategis (Misi) Pondok Pesantren

## **5. struktur organisasi pesantren**

Struktur organisasi sangat diperlukan pondok pesantren untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab serta sistematis yang menunjukkan hubungan atau keterkaitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum substansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diwujudkan melalui kerjasama melalui koordinasi yang baik sehingga tujuan dapat dilaksanakan.

### **B. PEMBAHASAN**

#### **1. model dakwah kyai pada santri dpondok pesantren al-bayyinah**

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan yang dilakukan dengan kesadaran diri tanpa paksaan atau membawa dan menuntun manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan syariat dan keridhaan Allah SWT. Dari hasil wawancara kepada KH. ULIL ABSOR pengasuh pondok pesantren al-bayyinah, ia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan dakwah termasuk dalam program dakwah yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren al-bayyinah. Kegiatan dakwah berfungsi dalam menata keimanan seseorang yang belum tahu anjuran Islam menjadi tahu. Pengasuh pesantren melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah bil lisan dan bil hal. Semua kegiatan dakwah tersebut dilakukan tujuannya agar santri di Pondok al-bayyinah dapat dirangkul dan diarahkan dalam melaksanakan kegiatan yang bermanfaat.

Berikut pembahasan lengkap dari hasil penelitian mengenai program dakwah yang diselenggarakan Ponpes al-bayyinah:

a. Dakwah Bil Lisan

Kegiatan dakwah bil lisan dilakukan menggunakan lisan seperti: nasehat, ceramah, diskusi dan sebagainya, yang disampaikan menyangkut ibadah singkat atau praktis. Disampaikan dengan metode dialog dengan mad'u atau hadirin. Hamzah Yakub (1981: 47-48) mengemukakan bahwa yang termasuk al lisan adalah ucapan atau perkataan yang biasa disampaikan dengan khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato di radio, ramah tamah dalam ajang sana dan obrolan. Proses Dakwah adalah suatu tahapan dalam melakukan kegiatan dakwah baik dakwah dalam bentuk lisan maupun tindakan. Proses dakwah yang penulis maksud adalah tahapan aktivitas pendakwah yang dilakukan dengan lisan.

Aktivitas dakwah bil lisan termasuk dalam program dakwah di Ponpes Al-bayyinah yang meliputi: ceramah, khutbah Jum'at, pengajian, yasinan, tahlilan, qira'ah Al-Qur'an (Membaca al-Qur'an) dan memperingati hari Besar Islam).

Sebagai seorang muslim kita berkewajiban dalam menyampaikan dakwah kepada manusia lain, karena pada dasarnya kitalah yang membutuhkan dakwah bukan dakwah membutuhkan kita, dakwah akan terus berjalan ada atau tidaknya kita maka merugilah kita ketika dakwah terus berjalan kita tidak ada di dalamnya.

Metode dakwah dengan lisan (dakwah bil-lisan) adalah metode dakwah paling diutamakan di pondok pesantren al-bayyinah dan juga merupakan salah satu cara yang sangat sering digunakan dan dipakai dalam penyebaran dakwah Islam. Kedua, Implementasi dakwah bil-lisan kepada masyarakat dapat dilihat bisa dilihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan mengundang ustadz-ustadz dan alim ulama guna menyampaikan nilai-nilai kebaikan selain itu kita juga dapat lihat dengan banyaknya para manusia di semua kalangan yang sudah mulai aktif dalam mengatakan hal-hal kebermanfaatan baik di media sosial, kehidupan pribadi bahkan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu implementasi dakwah bil-lisan juga bisa dalam kegiatan hari besar Islam seperti maulid, isra mikraj, tahun baru Islam, Idul adha, idul fitri dan lain sebagainya.

Dan pengasuh pondok pesantren al-bayyinah juga mengatakan bahwasanya Keefektifan pemakaian dakwah dengan lisan dalam penyebaran dakwah ke masyarakat bisa dilihat dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan mengundang ustadz-ustadz dan alim ulama guna menyampaikan nilai-nilai kebaikan selain itu kita juga dapat lihat dengan banyaknya para manusia di semua kalangan yang sudah mulai aktif dalam mengatakan hal-hal kebermanfaatan baik di media sosial, kehidupan pribadi bahkan lingkungan sekitar. Walaupun masih ada kita jumpai kejahatan-kejahatan lainnya setidaknya tindakan perkataan yang baik yang dilakukan banyak kalangan menjadikan implementasi dakwah secara lisan merupakan salah satu upaya yang paling dominan dilakukan oleh dai lainnya.

#### b. Dakwah Bil Hal

Qurays Syihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepadapelaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek (Samsul, 2009: 1-5).

Menurut kyai ulil absor yang mana dakwah bil hal di ambil dari bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata (Muriah, 2000: 75). Dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan. Metode yang digunakan dalam dakwah bil hal adalah metode pengembangan santri dari dalam, yaitu berusaha mengembangkan prakarsa, peran serta dan swadaya masyarakat, dalam Berkaitan dengan dakwah bil hal pula, Husein berpendapat (1991: 33) bahwa dakwah bil hal adalah seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecah persoalan di lingkungan masyarakat. Berikut ini adalah bentuk dakwah bil hal yang dilaksanakan Ponpes Al-bayyinah : memenuhi kebutuhan dan kepentingannya (Nasruddin dan Rifai, 1996: 50).

Berkaitan dengan dakwah bil hal pula, Husein berpendapat (1991: 33) bahwa dakwah bil hal adalah seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk

meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecah persoalan di lingkungan masyarakat. Berikut ini adalah bentuk dakwah bil hal yang dilaksanakan Ponpes Al-bayyinah: gotong royong, dan bakti social.

dapatlah disimpulkan bahawa dakwah bil hal adalah sebahagian dari metode dakwah yang dilaksanakan melalui kegiatan amal usaha dan aktiviti yang sesuai melalui bidang pendidikan, politik, kepimpinan dan social kemasyarakatan. Pendekatan dilakukan secara fardhiah (individu) mahupun jamaah (kumpulan) dengan menonjolkan, memperlihatkan, memberi penghayatan, memperkenalkan dan membina keperibadian dan amalan gaya hidup Islam. Pendekatan lain yang dibawa oleh da'i seperti memberi khidmat memenuhi keperluan individu atau masyarakat khususnya golongan sasaran yang bantuan mengikut keperluan mereka. Bagi mengerakkan perjalanan aktiviti agar lebih sistematik pembinaan prasarana perlu diwujudkan agar organisasi dakwah dapat dibentuk. Dalam pada itu, sumber utama rujukan pelaksanaannya adalah berpandukan al-Quran, Hadith dan sirah Rasulullah s.a.w sesuai dengan kehendak semasa.

Manakala dalam konteks pengkajian ini definisi dakwah bil hal menurut pandangan penulis adalah pelaksanaan dakwah menerusi hal keadaan mad'u yang memerlukan akhlak, khidmat dan prasarana dari para da'i sebagai manhaj dan wasilah utama bagi memudahkan penerimaan dakwah Islam dengan lebih berkesan.

Dan disini pengasuh pondok pesantren al-bayyinah memaparkan beberapa pembagian dakwah bil hal menurut al- qur'an

1. Dakwah Bil Hal Dengan Akhlak.

Dalam perbincangan ini penulis memfokuskan kepada dua bahagian iaitu melalui suri tauladan dan pembinaan ukhuwah. Dakwah Bil Hal Dengan Akhlak (Suri Tauladan). Pendekatan ini dikenali dengan qudwah hasanah (contoh tauladan yang baik).

## 2. Dakwah Bil Hal Dengan Khidmat

Skop perbincangan mengenai dakwah bil hal dengan khidmat adalah berkait rapat kepada tuntutan agama iaitu membantu golongan yang memerlukan, golongan yang berkemampuan dan peningkatan taraf hidup. Dakwah bil hal dengan khidmat memberi bantuan kepada mereka yang memerlukan khususnya bagi golongan dua'fa (lemah). Menerusi firman Allah s.w.t dalam surah an-Nisa' ayat 75.

## 3. Dakwah Bil Hal Dengan Prasarana

★ Pelaksanaan dakwah bil hal dengan menggunakan prasarana sebagai medium dakwah adalah amat perlu bagi menjamin institusi dakwah agar terus berkembang utuh. Penafsiran dakwah bil hal melalui prasarana agak sukar ditemui jika skop definisi prasarana hanya menumpukan kepada bangunan atau benda tidak alih akan tetapi jika ditafsirkan secara meluas prasarana sebagai keseluruhan kemudahan dan perkhidmatan asas seperti kemudahan pengangkutan dan perhubungan, bekalan kuasa elektrik, dan sebagainya yg perlu bagi pembangunan pertumbuhan dan kemajuan infrastruktur: (Kamus Dewan: Edisi ke-4). Justru penulis membahagikan prasarana kepada dua bahagian iaitu bangunan dan bukan bangunan.

Setelah diterangkan bentuk dakwah bil hal melalui definisi serta dalil-dalil konkrit sebelum ini, maka jelas di sini peranan akhlak, khidmat dan prasarana merupakan asas pembinaan metode dakwah bil hal.

**Akhlak** Islamiyyah yang menitik beratkan kepada contoh akhlak Rasulullah s.a.w sebagai model utama dan merupakan akhlak yang perlu dilakukan oleh para pendakwah dapat mendekatkan diri kepada mad'unya dengan mudah. Seterusnya khidmat menjadikan mad'u lebih yakin dengan diri pendakwah yang sentiasa dekat mengambil berat tentang kehidupan dengan memberi bantuan memenuhi keperluan bagi kesejahteraan hidup mereka. Bantuan ini juga termasuklah kursus-kursus, bantuan membina lapangan kerja seperti peniagaan, peluang kerjaya, perkhidmatan dan sebagainya. Manakala **prasarana** merupakan tunjang pada pergerakan dakwah iaitu dengan membina tempat seperti masjid (masjid Quba'), madrasah (rumah al-Arqam), rumah kebajikan (Suffat) pertubuhan badan kerajaan (JAKIM) atau bukan kerajaan (PERKIM) agar dakwah dapat dilakukan dengan merancang strategi dakwah dengan sistematik dan tersusun.

<p>Model dakwah yang dilakukan kyai dipondok pesantren al-bayyinah di antaranya ialah :</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dakwah bil hal sebagaimana dakwah ini Dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hal adalah melakukan dakwah dengan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan nyata yang berguna dalam peningkatan keimanan manusia yang meliputi segala aspek kehidupan. Seperti : tauladan dan hukuman</li> <li>2. Kegiatan dakwah bil lisan dilakukan menggunakan lisan seperti: nasehat, ceramah teguran dan sebagainya, yang disampaikan menyangkut ibadah singkat atau praktis. Di pondok pesantren al-bayyinah</li> </ol>
---	---

## 2. Strategi Dakwah Kyai Terhadap kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-bayyinah.

Dari wawancara oleh KH.ULIL ABSOR disini ada beberapa macam strategi di pondok pesantren al-bayyinah di antaranya:

### a. Strategi Tilawah

Strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan Kyai atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian, ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan, yang dimaksud ayat-ayat Allah Swt, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

b. Strategi Tazkiyah (menyucikan diri)

Strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya.

c. Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilaksanakan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilaksanakan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fikih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis. Pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.

Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sakral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai. Jadi kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Ditangan

seorang Kyai lah Pesantren itu berada. Oleh karena itu kyai dan pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Bahkan “Kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren”. Sedangkan sekarang kyai bertindak sebagai koordinator. Pondok Pesantren al-bayyinah merupakan salah satu pondok yang sangat mengutamakan kedisiplinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan shalat maghrib berjamaah. Kegiatan shalat maghrib berjamaah dapat dibilang sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan shalat maghrib berjamaah, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kyai ulil absor:

“Mengajarkan dan mengajak para santri untuk melakukan shalat berjamaah memang bukan perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses agar dapat berjalan secara aktif. Alhamdulillah pelaksanaan shalat maghrib secara berjamaah di Pondok Pesantren al-bayyinah ini dapat dikatakan berjalan secara tertib meskipun masih ada satu, dua santri yang kurang tertib mengikuti pelaksanaan shalat secara berjamaah. Pelaksanaan kegiatan shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren al-bayyinah ini sudah lumayan sangat efektif kang, meskipun belum seratus persen sempurna. Memang jika dilihat dari aktivitas santri melakukan shalat maghrib berjamaah belum timbul kesadaran dari dalam diri santri.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-bayyinah pada tanggal 11 juli 2023, pukul 09.16

“Hal ini sesuai dengan apa yang dijumpai oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2023, tampak banyak sekali para santri yang berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat maghrib bersama secara berjamaah.”<sup>53</sup>

Dalam hal ini yang menjadi tujuan kenapa di pondok pesantren al-bayyinah ini semua santri dimaghribkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah. Yaitu agar para santri itu paham bahwa setiap umat Islam itu dihadapan Allah SWT memiliki kedudukan yang sama, meskipun dia mempunyai jabatan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Kyai ulil absor yang mengatakan bahwasanya:

“Tujuan dilaksanakan shalat berjamaah di pondok pesantren al-bayyinah ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para santri bahwasannya disini semuanya sama dihadapan Allah SWT. Ketika melaksanakan shalat maghrib berjamaah ketika seorang ustadz ada yang datangnya terlambat maka menempati shaf yang paling belakang dan bagi santri yang datangnya lebih awal menempati shaf yang paling depan.”<sup>54</sup>

Selain dari tujuan itu Kyai ulil absor selaku pengasuh Pondok Pesantren menuturkan bahwasannya tujuan diadakan shalat berjamaah adalah karena shalat berjamaah itu mempunyai hukum sunnah muakad. Hal ini seperti ungkapan beliau:

---

<sup>53</sup> Observasi pada jam 10.00 – 12.00 tanggal 12 Juli 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-bayyinah pada tanggal 11 Juli 2023, pukul 09.16

“Tujuan di pondok pesantren al-bayyinah ini diwajibkan shalat berjamaah adalah karena shalat berjamaah itu hukumnya sunnah muaakkad, atau sunnah yang hampir mendekati wajib, pahala bagi seseorang yang melaksanakan shalat maghrib berjamaah itu 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendiri. dan selain mendapatkan pahala yang banyak tujuan diadakan shalat berjamaah adalah untuk mempererat tali silaturahmi diantara para santri tersebut”<sup>55</sup>

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren al-bayyinah ini sangat menekankan para santri santrinya untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah 5 waktu, karena shalat berjamaah memiliki manfaat yang besar bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Berkaitan dengan mendisiplinkan santri dalam shalat maghrib berjamaah, Kyai Luthfi memakai beberapa upaya dan strategi. Digunakannya strategi dan upaya tersebut agar para santri mau mengikuti shalat maghrib berjamaah yang sudah ditetapkan di pondok. Strategi yang digunakan juga diusahakan sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri. Adapun berbagai upaya yang digunakan ustadz dalam mendisiplinkan santri itu berupa teguran, ada hukuman, serta motivasi hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah intan:

“Untuk upaya itu ada teguran ada hukuman serta ada motivasi juga. di dalam buku tata tertib santri juga sudah dijelaskan terkait dengan berbagai peraturan, ketertiban serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Jadi hukumannya juga

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-bayyinah pada tanggal 11 juli 2023, pukul 09.16

ada, tapi sifatnya tidak berupa hukuman fisik. Dalam buku tata tertib semua sudah ada ketentuannya, untuk pemberian hukumannya juga sudah lengkap dan ini langsung dibuat oleh pemimpin Pondok.”<sup>56</sup>

Ada juga pendapat dari Ustadzah wiwid terkait dengan Strategi yang digunakan adalah dengan metode tauladan dari seorang Kyai tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau bahwa:

“Yang pertama itu Kyai memberikan tauladan, ya yang namanya guru kan digugu lan ditiru jadi memang harus ada. Jadi harus memberikan tauladan kepada anak- anak. jadi ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santri supaya para santri juga bisa menirukan perilaku baik dari Kyai tersebut.”<sup>57</sup>

Kyai ulil absor juga memberikan pendapat terkait dengan upaya untuk mendisiplinkan santri adalah dengan memberikan ceramah pada saat pengajian kitab berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh beliau bahwa : “Untuk strategi yang saya gunakan adalah dengan memberikan ceramah pada saat pengajian kitab berlangsung, misalkan pada saat ngaji membahas bab kitab shalat berjamaah, jadi saya memberikan pengetahuan bahwa shalat maghrib berjamaah itu hukumnya sunnah muakad, dan apabila seseorang melaksanakan shalat secara berjamaah maka

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ustadzah intan di Pondok Pesantren al-bayyinah pada Tanggal 11 juli 2023, Pukul 11.00 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan ustadzah wiwid di Pondok Pesantren al-bayyinah pada Tanggal 11 juli 2023, Pukul 11.00 WIB

sesorang akan mendapatkan pahala sebanyak 27 kali dari pada shalat secara sendirian.”<sup>58</sup>

Kyai ulil absor juga menambahkan terkait dengan strategi dan upaya yang digunakan adalah dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar kegiatan shalat maghrib berjamaah ini, tetapi hukumannya bukan berupa hukuman fisik melainkan hukuman yang mendidik. Seperti apa yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

“Untuk mendisiplinkan santri upaya yang saya gunakan adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti halnya shalat maghrib berjamaah pada shaf yang paling depan dan menulis sholawat nabi. Tetapi apabila santri sering meninggalkan kegiatan shalat maghrib berjamaah, maka terpaksa diberi hukuman digundul”.

Tidak diungkiri bahwasannya karakter- karakter santri itu berbeda-beda, ada yang ketika dihukum atau diberikan teguran, nasehat dan sebagainya itu langsung tertib tapi ada juga yang bahkan hukuman pun tidak mempan baginya dan oleh sebab itu peneliti juga menanyakan tingkat keberhasilan strategi yang digunakan oleh Kyai tersebut, dan sebagian besar strategi yang dilakukan oleh Kyai tersebut bisa membuat para santri untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan shalat maghrib berjamaah.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-bayyinah pada tanggal 11 juli 2023, pukul 09.16

Strategi dakwah Kyai untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul Ulum yang diantaranya : 1). Kegiatan shalat maghrib berjamaah di pondok pesantren Mamba'ul ulum merupakan aktifitas yang maghrib diikuti oleh seluruh santri. 2). Tujuan dilaksanakannya Shalat maghrib berjamaah adalah untuk menanamkan kedisiplinan santri sejak dini. Agar mereka para santri dapat istiqomah untuk menjalankan kegiatan Shalat maghrib berjamaah. 3). Dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren ustza sebagai kunci terealisasinya aktivitas shalat magrib berjama'ah. Adapaun strategi dakwah yang dilakukan kyai diantaranya nasehat

- a. Nasehat / ceramah
- b. Tauladan
- c. Teguran, dan
- d. Hukuman

Temuan penelitian yang menguraikan strategi yang digunakan oleh Kyai untuk meningkatkan ibadah santri dalam kegiatan Shalat maghrib berjamaah.

Strategi yang pertama adalah dengan menggunakan nasehat / ceramah, jadi santri itu diberikan ceramah betapa pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah. Kyai juga memberikan ceramah atau nasihat tentang pahala bagi seseorang yang melaksanakan shalat secara berjamaah.

Strategi yang kedua adalah dengan menggunakan tauladan, jadi Kyai harus memberikan tauladan yang baik,. apabila sudah dikumandangkan adzan, tanda

shalat maghrib berjamaah sudah dimulai maka seorang Kyai haruslah langsung ke masjid. Supaya para santri dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Strategi yang ketiga yaitu dengan menggunakan teguran sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Teguran ini gunanya sebagai peringatan kepada santri agar mau disiplin. Tetapi apabila dengan teguran para santri tetap melanggar maka dengan hukuman mungkin akan bisa lebih jera.

Strategi yang keempat adalah dengan memberikan hukuman. Seperti halnya apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan Shalat maghrib berjamaah maka hukuman yang diterapkan adalah dengan menyuruh seorang santri Shalat maghrib berjamaah dibagian shaf yang paling depan, dan hukuman yang lain adalah disuruh menulis solawat nabi. Tetapi apabila santri sering meninggalkan kegiatan shalat maghrib berjamaah, maka terpaksa diberi hukuman digundul.



<p>Strategi dakwah kyai(komunikasi) dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren al-bayyinah ada 2 metode diantaranya</p>	<p>- Bil lisan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nasehat / ceramah Langkah awal yang diambil oleh seorang kyai untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah pada santri pondok pesantren al-bayyinah yaitu melalui ceramah.</li> <li>2. Teguran Upaya teguran biasanya dilakukan oleh seorang kyai yang diperintahkan oleh kyai apabila upaya-upaya seperti ceramah maupun ketauladanan sudah dilaksanakan tetapi belum berhasil.</li> </ol> <p>-Bil hal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tauladan Melalui Ketauladanan yang diterapkan oleh Kyai di pondok pesantren al-bayyinah maka para santri dapat melihat secara langsung, meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah.</li> <li>2. hukuman. Upaya hukuman dapat diambil apabila sudah terpaksa atau tidak ada lagi alternatif lain yang bisa diambil.</li> </ol>
--	--